

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa periode awal kehidupan atau biasa disebut 1000 Hari Pertama Kehidupan. Periode ini juga sering disebut periode sensitif. Perkembangan sel-sel otak manusia pada masa tersebut sangat menentukan kualitas sumber daya manusia masa depan, sehingga bila terjadi gangguan pada periode tersebut akan berdampak permanen, tidak bisa diperbaiki. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, gizi juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan ibu.⁽¹⁾

Kesehatan ibu mencakup kesehatan wanita dalam usia subur. Status gizi wanita, terutama pada usia subur merupakan elemen pokok dalam kesehatan reproduksi meliputi prakehamilan, kehamilan dan kesehatan ibu yang menyusui anaknya. Bila seorang wanita kekurangan gizi akan berdampak pada keadaan gizi kurang seperti Kekurangan Energi Kronik dan Anemia serta penurunan fungsi reproduksi.⁽²⁾

Berdasarkan data dari Global Nutrition Report yang bersumber dari WHO tahun 2014, angka kejadian anemia pada wanita usia subur tahun 2011 dari seluruh negara di dunia adalah 29%. Hasil Riskesdas pada tahun 2013 melaporkan bahwa angka kejadian wanita hamil yang mengalami KEK di Indonesia adalah sebesar 24.2%, sedangkan angka kejadian wanita hamil yang mengalami KEK di Sumatera Barat adalah sebesar lebih dari 17%. Angka kejadian wanita hamil KEK berdasarkan kelompok umur, angka yang paling tinggi terjadi pada umur 15-19 tahun (38.5%), yang kedua tertinggi adalah kelompok umur 20-24 tahun (30.1%).^(7, 8)

Pemenuhan kebutuhan gizi pada WUS pranikah ataupun ibu hamil, berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan tentang gizi. Berdasarkan kerangka konsep dari UNICEF tentang masalah gizi terdapat penyebab langsung yaitu: asupan dan infeksi penyakit, kemudian penyebab tidak langsung yaitu: ketersediaan pangan RT, perawatan/pola asuh anak dan ibu hamil dan pelayanan kesehatan, sedangkan yang menjadi masalah utama di masyarakat dari masalah gizi yaitu: kurangnya pendidikan/pengetahuan, ketersediaan pangan di masyarakat, sempitnya lapangan kerja, kemiskinan, dan yang menjadi masalah dasar dari masalah gizi yaitu: krisis ekonomi, politik dan sosial.⁽³⁾

Tingkat pengetahuan gizi ibu adalah kemampuan seorang ibu dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi. tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, faktor pendidikan, lingkungan, sosial, sarana dan prasarana maupun derajat penyuluhan yang diperoleh.

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri, janin dan keluarga. Pengetahuan gizi yang baik dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi.⁽²⁾

Studi awal yang dilakukan terhadap wanita usia subur di Kecamatan Padang Timur dan Lubuk Begalung, dengan menggunakan kuesioner pengetahuan gizi pranikah pada 32 sampel. Hasil penghitungan rata-rata pengetahuan wanita usia subur tersebut sebesar 56.4%, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan wanita usia subur di Kecamatan Padang Timur dan Lubuk Begalung tentang gizi pranikah masih rendah.⁽²⁶⁾

Banyak penelitian membuktikan bahwa untuk memperbaiki suatu hasil/*outcome* kehamilan, misalnya berat badan lahir, intervensi melalui perbaikan status gizi sebaiknya dimulai sebelum kehamilan, termasuk meningkatkan asupan mikronutrien dan meningkatkan berat badan sebelum kehamilan.⁽⁵⁾

Menurut Rosmeri tahun 2000, seperti yang dikutip oleh Kristiyanasari tahun 2010 dalam Rahmiyati tahun 2013 menunjukkan bahwa status gizi ibu sebelum hamil mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Ibu dengan status gizi kurang (kurus) sebelum hamil mempunyai resiko 4.27 kali untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang mempunyai status gizi baik (normal), akan tetapi masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Anemia. Hal tersebut dapat terjadi apabila ibu hamil kurang mengetahui tentang pengetahuan gizi pada saat hamil, maka akan menyebabkan resiko kesakitan yang lebih besar pada saat trimester III kehamilan, yaitu resiko melahirkn bayi dengan BBLR, kematian sesaat, perdarahan dan gangguan kesehatan.

Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun pada saat kehamilan akan berdampak kepada 1000 Hari Pertama Kehidupan bayi, dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), bayi BBLR, gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi serta peningkatan risiko kesakitan dan kematian. BBLR mempunyai dampak buruk terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik bayi, disamping dampak buruk pada saat pertumbuhan.⁽⁶⁾

Gerakan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) adalah upaya global dalam penanganan masalah gizi melalui program *Scaling-up Nutrition Movement (SUN Movement)* yang prakarsai oleh PBB. Tujuan global *SUN Movement* adalah menurunkan masalah gizi,dengan fokus pada 1000 hari pertama kehidupan (270 hari

selama kehamilan dan 730 hari kelahiran sampai usia 2 tahun). Salah satu sasaran yang hendak dicapai oleh gerakan 1000 HPK ini hingga 2025 adalah menurunkan proporsi ibu usia subur yang menderita anemia sebanyak 50%.⁽⁴⁾

Faktor yang terjadi sebelum kehamilan, seharusnya dapat diatasi sebelum kehamilan terjadi, yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mendorong seseorang memiliki kemampuan optimal yang berupa pengetahuan, perubahan sikap dan tindakan.⁽¹⁰⁾

Beberapa peneliti telah menyatakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyati tahun 2013, tentang “Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi Tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Setelah Suscatin di Kecamatan Ujung Tanah, Tahun 2013” menggunakan media lembar balik tanpa kelompok kontrol, dapat meningkatkan persentase pengetahuan catin setelah intervensi sebanyak 29.6% yaitu dari 70.4% menjadi 100%, serta meningkatkan sikap responden sebesar 81.5% yaitu dari 18.5% menjadi 100% . Penelitian Anny tahun 2012, tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Prakonsepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Konsumsi Makanan Sehat Wanita Pranikah” melalui penyuluhan dengan menggunakan kelompok perlakuan dan kontrol, pada kelompok perlakuan, setelah intervensi terjadi peningkatan pengetahuan sebesar yaitu 24.2% dibandingkan kelompok non intervensi yang meningkat hanya sebesar 6.1% serta jumlah responden yang mengalami perubahan/peningkatan sikap setelah intervensi secara statistik sebanyak 36.4%. Penelitian lain oleh Elsinga et al tahun 2008 yang meneliti efek konseling pranikah terhadap perilaku sebelum dan selama kehamilan menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan, serta secara signifikan meningkatkan perubahan sikap dan perilaku perawatan kehamilan.^(11, 12, 38)

Metode yang dapat digunakan untuk pendidikan gizi pada ibu hamil bisa menggunakan metode pendidikan perorangan seperti konsultasi dan metode pendidikan kelompok seperti ceramah/penyuluhan dan seminar. Alat bantu yang digunakan dalam pemberian pendidikan gizi bisa menggunakan berbagai media seperti media *visual*/bacaan seperti leaflet, buletin, majalah dan sebagainya, media *audio*/suara seperti lagu, rekaman suara tentang informasi kesehatan dan lain sebagainya serta media peraga/pajangan seperti poster tunggal, poster seri, lembar balik, slide dan lain sebagainya.⁽¹³⁾

Penelitian ini menggunakan metode konseling dalam edukasi gizi berdasarkan program UNICEF Indonesia tentang Gizi Ibu dan Anak agar memasukan konseling pada ibu hamil dalam “Paket Intervensi Gizi Efektif”, namun pada penelitian ini menggunakan metode konseling pada Wanita Usia Subur Pranikah yang bertujuan mempersiapkan status gizi yang baik sebelum menikah tentunya sebelum kehamilan.⁽³⁾

Alat bantu yang digunakan dalam pendidikan gizi melalui konseling pada penelitian ini adalah media peraga yaitu lembar balik. Media lembar balik digunakan karena media ini menarik dengan disertai gambar dan penjelasan melalui kalimat-kalimat informasi gizi, mudah untuk digunakan, biaya produksi murah, serta cukup satu media untuk semua orang.

Penelitian ini dilakukan di KUA (Kantor Urusan Agama) Kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian di KUA karena KUA merupakan tempat calon pengantin mendaftarkan diri agar mendapatkan kartu nikah serta pengakuan secara legal dari Kementerian Agama Indonesia. Calon pengantin akan diberi pembekalan sebelum

menikah oleh KUA, karena calon pengantin perempuan adalah calon ibu, maka calon pengantin perempuan akan diberikan materi tentang gizi pranikah tujuannya agar calon pengantin perempuan sebagai calon ibu dapat mempersiapkan kehamilan dengan optimal, sehingga calon pengantin perempuan yang mendaftar di KUA adalah sasaran penelitian. Lokasi KUA yang akan dipilih sebagai tempat penelitian yaitu di KUA Lubuk Begalung dan KUA Padang Timur, karena berdasarkan data BPS Kota Padang kecamatan Lubuk Begalung dan Padang Timur memiliki jumlah penduduk yang cukup padat diatas rata-rata penduduk seluruh kecamatan di Kota Padang, sehingga memiliki angka calon pengantin yang terdaftar di KUA cukup banyak, serta di KUA Lubuk Begalung sudah pernah dilakukan penyuluhan gizi oleh Puskesmas Lubuk Begalung kepada calon pengantin pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 tidak dilakukan lagi.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konseling Gizi dengan Media Lembar Balik terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Gizi Seimbang Pada Wanita Usia Subur Pranikah di KUA Wilayah Kota Padang Tahun 2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengaruh konseling gizi dengan media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik gizi seimbang pada wanita usia subur pranikah di KUA wilayah Kota Padang tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling gizi dengan media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik gizi seimbang pada wanita usia subur pranikah di KUA wilayah Kota Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya perubahan pengetahuan pada WUS pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi pranikah melalui konseling menggunakan media lembar balik.
2. Diketuinya perubahan sikap pada WUS pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi pranikah melalui konseling menggunakan media lembar balik.
3. Diketuinya perubahan praktik gizi seimbang pada WUS pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi pranikah melalui konseling menggunakan media lembar balik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk menambah literatur tentang edukasi gizi pranikah melalui media lembar balik.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan pengaruh edukasi gizi pranikah dengan media lembar balik terhadap pengetahuan gizi pranikah dan praktik prinsip gizi seimbang pada WUS pranikah di Kota Padang Tahun 2016.

3. Untuk menambah pengetahuan WUS Pranikah mengenai gizi pranikah dan menerapkannya dalam kehidupan dan konsumsi sehari-hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai solusi bagi Institusi Pelayanan Kesehatan khususnya Puskesmas di wilayah kerja Kota Padang dalam menyampaikan pesan gizi kepada para calon ibu hamil agar mempersiapkan kehamilan dengan matang sehingga saat hamil nanti dapat mengurangi resiko KEK dan Anemia.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

1. Membantu WUS pranikah untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dengan pengetahuan gizi pranikah.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi rumah sakit, puskesmas ataupun pelayanan kesehatan yang lain dalam menyusun program dan panduan promosi kesehatan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil.

1.4.4 Bagi Dinas Kesehatan

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan bagi Dinas Kesehatan Kota Padang untuk menyusun program promotif dan preventif terhadap WUS sejak sebelum menikah dengan melibatkan LSM yang ada di lingkungan masyarakat.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam mengupayakan program lintas departemen seperti departemen agama bagian Kantor Urusan Agama dengan departemen kesehatan seperti Puskesmas agar memberikan pendidikan gizi bagi calon pengantin.

1.4.5 Bagi Sarjana Kesehatan Masyarakat

1. Meningkatkan peran serta Sarjana Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Gizi Masyarakat dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif di masyarakat.

2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar atau panduan bagi Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam melakukan pendidikan kesehatan tentang gizi pranikah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konseling gizi dengan media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik prinsip gizi seimbang pada wanita usia subur pranikah di KUA wilayah Kota Padang tahun 2016. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi-Experiment*. Data diambil berasal dari sumber data sekunder yaitu data catin dari KUA Lubuk Begalung dan data catin dari KUA Padang Timur, serta sumber data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden.

